

SURVEI TINGKAT PEMAHAMAN GURU PJOK TERHADAP PELAKSANAAN KURIKULUM 2013 DI SMP NEGERI SE-KABUPATEN LAMONGAN

Wahyu Hidayat

S-1 Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Surabaya, wahyuhidayat1603@gmail.com

Abdulrachman

S-1 Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Surabaya

Abstrak

Guru berperan penting dalam meningkatkan kualitas belajar peserta didik serta memiliki integritas dan kreatifitas yang luas. Sebagai guru dalam bidang studi pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan pada kurikulum 2013 dituntut untuk mampu mengaplikasikan materi ke dalam bentuk tematik integrative yaitu model pembelajaran yang diarahkan pada pendidikan yang berkarakter serta mengintegrasikan isi pembelajaran dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman guru Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) terhadap pelaksanaan kurikulum 2013 di SMP Negeri se-Kabupaten Lamongan. Jenis penelitian ini adalah non eksperimen dengan pendekatan kuantitatif, serta kuesioner sebagai alat pengumpulan data, yaitu monitoring dan evaluasi proses pembelajaran kurikulum 2013 yang bersumber dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, kemudian disebarkan pada guru kelas VII (tujuh) dan kelas VIII (delapan) pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan di 6 SMP Negeri se-Kabupaten Lamongan dengan jumlah guru 11 orang. Kemudian hasil penelitian dirata-rata (*mean*) dan dianalisis data persentase dan menggunakan deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemahaman guru PJOK terhadap pelaksanaan kurikulum 2013 di SMP Negeri se-Kabupaten Lamongan dengan nilai rata-rata 75,05% yang kemudian dikonversi ke dalam nilai kategori "paham".

Kata Kunci : Kurikulum 2013.

Abstract

Teachers have an important role in improving the quality of learners as well as having extensive integrity and creativity. As a teacher in the field of study Physical Education Sports and Health in curriculum 2013 required to apply the material in the form of thematic integrative teaching model that was aimed at integrating character education and learning content in order to determine the extent to which teachers understanding level Physical Education, Sports, and Health on the implementation of the in curriculum 2013 in all of junior high school in Lamongan regency. This type of research is non experiment using survey design ad questionnaire as a data collection tool. The monitoring and evaluation of the learning process of curriculum 2013 are sourced from the Ministry of Education and Culture, then spread to teachers VII (seven) and VIII (eight) Physical Education, Sports, and Health in six all of junior high school in Lamongan regency, amounting to eleven teachers. Then percentage of encode analysis and mean use descriptive quantitative. The results showed that the teachers understanding of the implementation of the Physical Education, Sports, and Health curriculum 2013 in all of junior high school in Lamongan Regency with an average percentage of 75,05% which then convented into the value category with the value of the category "understanding"

Keywords : Curriculum 2013.

PENDAHULUAN

Indonesia adalah sebuah negara berkembang di kawasan Asia Tenggara. Di dalam sebuah negara berkembang ada beberapa faktor yang dibutuhkan untuk menjadi negara maju diantaranya yaitu: sumber kekayaan alam dan sumber daya manusia. Namun dalam suatu negara sumber kekayaan tidak akan berguna jika tidak ada sumber daya manusia yang mendukung. Untuk itu salah satu upaya pemerintahan negara Indonesia untuk meningkatkan sumber daya manusianya adalah dengan cara meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia sedini

mungkin, dimulai dari play group/Paud, TK, SD, SMP, SMA, sampai ke Perguruan Tinggi.

Jika melihat pendidikan di Indonesia sekarang, masih banyak kekurangan yang harus diperbaiki karena, masih banyak permasalahan dalam dunia pendidikan kita mulai dari pendidikan paud hingga di perguruan tinggi. Pemerintah berusaha memperbaiki dan meminimalisir masalah-masalah tersebut agar pendidikan di Indonesia tidak kalah dengan negara-negara maju. Karena masa depan suatu bangsa terletak pada generasi muda. Mutu bangsa di kemudian hari bergantung pada pendidikan yang

diterima oleh anak-anak sekarang, terutama melalui pendidikan formal yang diterima di sekolah. Apa yang akan dicapai di sekolah, ditentukan oleh kurikulum sekolah tersebut. Dapat pula dipahami betapa pentingnya usaha mengembangkan kurikulum itu. Oleh sebab itu setiap guru merupakan kunci utama dalam pelaksanaan kurikulum, maka ia harus pula memahami seluk-beluk kurikulum. Dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2003 Bab I Pasal I tentang Sistem Pendidikan Nasional dijelaskan bahwa:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara”.

Berdasarkan pengertian pendidikan tersebut, maka fungsi utama pendidikan adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban manusia yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Tujuannya adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat (jasmani dan rohani), berilmu dan beramal, cakap kreatif, mandiri, dan bertanggungjawab.

Pemerintah menetapkan kurikulum sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar pada tiap jenjang pendidikan di Indonesia yang memuat isi, bahan, kajian serta cara penyampaian maupun penilaian yang digunakan. Kurikulum sangat penting dalam dunia pendidikan karena merupakan salah satu kunci menentukan kualitas kelulusan. Karena pentingnya maka setiap kurun waktu tertentu kurikulum selalu dievaluasi untuk kemudian disesuaikan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, kemajuan teknologi dan kebutuhan pasar. Depatemen Pendidikan Nasional (Depdiknas) juga secara teratur melakukan evaluasi terhadap peraturan yang dikaitkan dengan kurikulum.

“Kurikulum dapat pula mengalami perubahan bila terdapat pendirian baru mengenai proses belajar, sehingga timbul bentuk-bentuk kurikulum seperti *activity* atau *experience curriculum*, *programmed instruction*, pengajaran modul, dan sebagainya. Maka karena itu perubahan kurikulum merupakan hal yang biasa. Malahan mempertahankan kurikulum yang ada akan merugikan anak-anak dan dengan demikian fungsi kurikulum itu sendiri. Biasanya perubahan satu asas akan memerlukan perubahan keseluruhan kurikulum itu. (Nasution, 2008: 252).”

Kurikulum merupakan perangkat utama dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan formal di suatu

lembaga pendidikan. Di Indonesia seringkali mengalami perubahan kurikulum. Bahkan masyarakat menilai setiap pergantian pemerintahan pasti ada perubahan kurikulum. Perubahan dan pembaharuan suatu kurikulum dapat dilakukan dengan berbagai cara mulai dari perubahan/ pembaharuan, yang sifatnya fundamental atau konsepsional yang melandasi semua aspek dari sistem kurikulum maupun perubahan-perubahan yang niatnya penyempurnaan struktur kurikulum.

Menurut Sudjana (1998: 144) usaha-usaha pembaharuan kurikulum di Negara Indonesia antara lain pendirian sekolah pembangunan, proyek pembinaan keterampilan, paket penulisan buku pelajaran, pengajaran odul, dan *lesson plan*, *up-grading* guru-guru, pendidikan guru berdasarkan kompetensi, sistem penilaian, kurikulum muatan lokal. Usaha-usaha tersebut dilakukan dengan maksud mencari suatu sistem pendidikan atau suatu model kurikulum yang lebih tepat untuk memenuhi kebutuhan dan tuntutan masyarakat yang senantiasa berubah akibat perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Oleh sebab itu tidak mungkin dalam suatu pendidikan tetap mempertahankan kurikulum lama. Hal ini dikhawatirkan akan mengakibatkan suatu tingkat pendidikan tidak dapat sejajar dengan sekolah-sekolah yang lain (Berdikari: 2012). Dalam proses pengambilan mutu kurikulum juga merupakan perangkat yang menjadi dasar untuk menjamin kompetensi keluaran dari proses pendidikan.

Menurut Kurinasih (2013: 10) adapun perubahan-perubahan kurikulum mulai dari awal kemerdekaan Republik Indonesia sampai saat ini meliputi:

1. Kurikulum Rencana Pelajaran (1947-1968).
 - a. Kurikulum Tahun 1947 (Rentjana Pelajaran 1947).
 - b. Kurikulum 1952 Rentjana Peladjaran Terurai 1952.
 - c. Rentjana Peladjaran 1964.
 - d. Kurikulum 1968.
2. Kurikulum Berorientasi Pencapaian Tujuan (1975-1994).
 - a. Kurikulum 1975.
 - b. Kurikulum 1984.
 - c. Kurikulum 1994.
3. Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) 2004.
4. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 2006.
5. Kurikulum 2013.

Namun, setelah dikaji ulang perubahan kurikulum adalah suatu hal biasa demi memperbaiki kualitas pendidikan suatu negara. Pemerintah pun tidak asal-asalan dalam melakukan perubahan kurikulum. Sama halnya untuk meningkatkan kualitas pendidikan nasional, salah

satunya dapat dilakukan dengan evaluasi dan memperbarui kurikulum pendidikan nasional. Bahkan pada tahun 2013 Indonesia merubah kebijakan kurikulum dari Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) berubah menjadi kurikulum 2013. Perubahan kurikulum KTSP 2006 ke kurikulum 2013 merupakan salah satu upaya untuk memperbarui setelah dilakukan evaluasi kurikulum sesuai dengan kebutuhan anak bangsa atau generasi muda.

Menurut Hamalik (dalam Kurinasih & Sani 2013: 9-10) pengembangan kurikulum berlandaskan pada faktor-faktor :

1. Tujuan filsafat dan pendidikan nasional, yang dijadikan sebagai dasar untuk merumuskan tujuan institusional yang pada gilirannya menjadi landasan dalam merumuskan tujuan kurikulum suatu satuan pendidikan.
2. Sosial budaya dan agama, yang berlaku dalam masyarakat.
3. Perkembangan peserta didik, yang menunjuk pada karakteristik perkembangan peserta didik.
4. Keadaan lingkungan, yang dalam arti luas meliputi lingkungan manusiawi, lingkungan kebudayaan termasuk ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni, lingkungan hidup, dan lingkungan alam.
5. Kebutuhan pembangunan, yang mencakup kebutuhan pembangunan di bidang ekonomi, kesejahteraan rakyat, hukum, hankam, dan sebagainya.
6. Perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni yang sesuai dengan sistem nilai dan kemanusiaan serta budaya bangsa.

Dengan demikian kurikulum mempunyai kedudukan yang sentral dalam melaksanakan proses pendidikan. Kurikulum mengarahkan segala bentuk aktivitas pendidikan demi tercapainya tujuan pendidikan. Kurikulum juga sebagai rencana pendidikan, memberikan pedoman dan pegangan mengenai jenis, lingkup, urutan isi, dan proses pendidikan. Serta kurikulum 2013 menggunakan model pembelajaran yang di arahkan pada pendekatan saintifik dan penelitian autentik, yakni pembelajaran yang mendorong siswa lebih mampu dalam mengamati, menanya, mengasosiasi atau menalar, mencoba/ mengeksplorasi, mengkomunikasi dan sampai pada tahap mencipta. Kurikulum juga memberikan pegangan bagi pelaksanaan pembelajaran di kelas, tetapi merupakan tugas dan tanggungjawab guru untuk menjabarkannya. Titik berat kurikulum 2013 adalah agar peserta didik atau siswa memiliki kemampuan yang lebih baik dalam melakukan observasi, bertanya (wawancara), bernalar, dan mengomunikasikan (mempresentasikan) apa yang diperoleh atau diketahui setelah menerima materi pembelajaran. Salah satu yang menarik dari kurikulum 2013 ini adalah siswa dituntut agar dapat menganalisis

ataupun harus lebih kritis di dalam menemukan permasalahan dalam pembelajaran.

Dari apa yang sudah dipaparkan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih dalam mengenai pemahaman guru pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan tentang kurikulum 2013 pada jenjang Sekolah Menengah Pertama yang berjudul “Survei Pemahaman Guru PJOK Terhadap Pelaksanaan Kurikulum 2013 di SMP Negeri se-Kabupaten Lamongan”. Dari penjelasan tersebut peneliti ingin mengkaji lebih lanjut tentang pemahaman guru dalam pelaksanaan kurikulum 2013 dan sejauh mana pemahaman guru dalam pelaksanaan kurikulum 2013 dalam bidang studi pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan. Penulis memilih satuan pendidikan se-Kabupaten Lamongan yang masih melaksanakan kurikulum 2013. Karena menurut pandangan peneliti ketika menjalankan Program Pengelolaan Pembelajaran (PPP), guru yang mengajar di SMP Negeri di Lamongan telah memiliki sertifikat dan sudah mengikuti pelatihan diklat kurikulum 2013 sehingga guru PJOK dapat melaksanakan kurikulum 2013 dengan baik. Namun, dalam pelaksanaannya di lapangan masih perlu ada perbaikan agar menjadi sempurna dan sesuai dengan ketentuan yang ada di kurikulum 2013. Untuk itu peneliti ingin meneliti apakah semua guru pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan yang mengajar di semua SMP Negeri se-Kabupaten Lamongan sudah memahami tentang pelaksanaan kurikulum 2013.

Dalam keterangan di atas peneliti memilih satuan pendidikan di SMP Negeri se-Kabupaten Lamongan dikarenakan waktu dan biaya, serta di Kabupaten Lamongan lokasinya lebih mudah di jangkau jadi mempermudah untuk pengambilan data yang akan dilakukan. Letak lokasi sekolahnya yang strategis dan jarak antara sekolah satu ke sekolah lainnya, maka dapat mempercepat atau menyingkat waktu untuk pengambilan data agar skripsi ini dapat diselesaikan tepat waktu. Dan di SMP Negeri se-Kabupaten Lamongan sendiri belum ada yang melaksanakan survei tentang pemahaman guru PJOK terhadap pelaksanaan kurikulum 2013.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah non eksperimen dengan pendekatan Kuantitatif. Menurut Maksom (2012: 14) jenis penelitian non eksperimen adalah penelitian yang dimana peneliti sama sekali tidak melakukan atau memberikan perlakuan atau manipulasi terhadap variabel yang mungkin berperan dalam munculnya suatu gejala. Karena gejala yang diamati telah terjadi.

Dalam penelitian ini tidak menggunakan teknik sampel karena penelitian ini merupakan penelitian populasi yang mana semua populasi dijadikan sampel

dalam penelitian. Sehingga populasi penelitian ini adalah semua SMP Negeri se-Kabupaten Lamongan yang menggunakan kurikulum 2013 berjumlah 6 sekolah dengan nama sebagai berikut:

1. SMP Negeri 1 Lamongan.
2. SMP Negeri 2 Lamongan.
3. SMP Negeri 2 Mantup.
4. SMP Negeri 1 Glagah.
5. SMP Negeri 1 Turi.
6. SMP Negeri 2 Pucuk.

Penentuan variabel dalam penelitian ini tidak terdapat adanya variabel bebas (*independent variabel*) maupun variabel terikat (*dependent variabel*) dikarenakan penelitian ini termasuk penelitian deskriptif. Dalam penelitian ini hanya menggunakan satu variabel saja yaitu: tingkat pemahaman guru PJOK terhadap pelaksanaan Kurikulum 2013.

Instrumen penelitian adalah sesuatu alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian (Maksum, 2012: 111). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Menggunakan kuesioner angket untuk mengambil informasi baik fakta maupun pendapat, yaitu Monitoring dan Evaluasi Proses Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum 2013.
2. Observasi, melakukan pengamatan dan gejala-gejala yang tampak pada objek penelitian, pengamatan bersifat non partisipatif yaitu pengamat tidak ikut serta dalam kegiatan yang sedang diamati.
3. Pengambilan gambar, bisa berupa foto dan video sebagai penguat bahwa penulis melakukan penelitian terhadap subjek penelitian.

Pengumpulan data dilakukan dengan mengumpulkan data langsung ke lokasi penelitian. Secara garis besar, langkah-langkah penelitian survei adalah sebagai berikut:

1. Mengajukan permohonan ijin penelitian kepada Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Surabaya.
2. Menemui Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Lamongan, SMP Negeri 2 Lamongan, SMP Negeri 2 Pucuk, SMP Negeri 1 Turi, SMP Negeri 1 Glagah, dan SMP Negeri 2 Mantup.
3. Menemui Guru mata pelajaran PJOK kelas VII dan kelas VIII SMP Negeri 1 Lamongan, SMP Negeri 2 Lamongan, SMP Negeri 2 Pucuk, SMP Negeri 1 Turi, SMP Negeri 1 Glagah, dan SMP Negeri 2 Mantup.
4. Mengadakan pengisian kuesioner yang dilaksanakan di SMP Negeri 1 Lamongan, SMP Negeri 2 Lamongan, SMP Negeri 2 Pucuk, SMP Negeri 1 Turi, SMP Negeri 1 Glagah, dan SMP Negeri 2 Mantup.
5. Mendokumentasikan Instrumen dari tiap sekolah sebagai bukti.

6. Mengumpulkan data hasil kuesioner yang telah diisi oleh Guru PJOK kelas VII dan kelas VIII dari tiap-tiap masing sekolah.
7. Memeriksa data hasil kuesioner dan kelengkapannya.
8. Mengkode data sesuai dengan kelompoknya.
9. Data entri, memasukkan data pada perhitungan statistik.
10. Interpretasi Data.

No	Nama Sekolah	Data Responden	
		Kelas VII	Kelas VIII
1	SMP Negeri 1 Lamongan	Sri Merdekawati, S.Pd	Safudin, S.Pd. M.Pd
2	SMP Negeri 2 Lamongan	Mochtar Zuhairi, S.Pd	Anikah, S.Pd
3	SMP Negeri 2 Mantup	Hisyam Nawawi, S.Pd	Yoyok Setiawan, S.Pd
4	SMP Negeri 1 Turi	Agustina Erikhe P, S.Pd	Sudahnun, S.Pd
5	SMP Negeri 1 Glagah	Muhamad Kardoyo, S.Pd	Puguh Setyono, S.Pd
6	SMP Negeri 2 Pucuk	Masduki, S.Pd	

Dalam penelitian ini yang diperoleh dari hasil survei data Monitoring dan Evaluasi Proses Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum 2013 diolah pada *microsoft office excel*. Pada form Monitoring dan Evaluasi Proses Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum 2013 ini sudah terpaparkan nilai-nilai dari setiap bagian. Untuk semua hasil telah ditentukan nilai total maksimalnya adalah 215 nilai, dan akumulasi dari nilai 26 untuk pengetahuan terhadap kurikulum 2013, dan nilai 46 untuk pendapat terhadap buku yang masing-masing nilai 23 untuk buku teks pelajaran dan nilai 23 untuk buku pedoman guru, nilai 75 untuk proses pembelajaran yang terbagi nilai 11 untuk perencanaan, nilai 40 untuk pelaksanaan dan nilai 24 untuk upaya guru mendukung kurikulum 2013, serta nilai 68 untuk dampak kurikulum 2013 yang terbagi dalam nilai 32 untuk pengetahuan terhadap siswa dan nilai 36 untuk pengaruh terhadap guru. Berikut ini menentukan kategori sesuai dengan hasil yang diperoleh maka, skor tertinggi dibagi menjadi 4 kategori yaitu $215/4=53,75$. Maka batas kategorinya sebagai berikut :

$$a. \frac{53,75}{215} \times 100 = 25\%$$

Batas nilai tidak paham jika >25%

$$b. \frac{107,5}{215} \times 100 = 50\%$$

Batas nilai kurang paham jika 26%-50%

$$c. \frac{161,25}{215} \times 100 = 75\%$$

Bila nilai paham jika 51%-75%

$$d. \frac{215}{215} \times 100 = 100\%$$

Batas nilai sangat paham jika 76%-100%

Pengklasifikasian tingkatan nilai tersebut digunakan sebagai tolak ukur tingkat pemahaman guru PJOK terhadap pelaksanaan kurikulum 2013.

Pada tahapan terakhir mengambil rata-rata tingkat pemahaman guru PJOK terhadap pelaksanaan kurikulum 2013 di SMP Negeri se-Kabupaten Lamongan, maka menggunakan rumus sebagai berikut:

$$M = \frac{\Sigma X}{n}$$

Keterangan:

M = Mean

 ΣX = Jumlah total nilai distribusi

N = Jumlah Individu

(Maksum, 2009:16)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data hasil penelitian ini menjelaskan hasil penelitian pada aspek monitoring dan evaluasi proses pelaksanaan pembelajaran kurikulum 2013 dalam bentuk angket kuisioner yang kemudian diuraikan sesuai dengan jawaban dari pihak responden.

1. Data Responden

Data responden merupakan deskripsi data diri yang diteliti bersumber pada guru PJOK kelas VII dan kelas VIII se-Kabupaten Lamongan. Data diri harus lengkap dan harus sesuai dengan deskripsi yang telah tercantum dalam bentuk tabel di bawah ini :

Tabel 1
Data Responden

	Deskripsi	Hasil angket monitoring dan evaluasi proses pelaksanaan pembelajaran kurikulum 2013										Skor Maksimal	
		SMPN 1 Lamongan		SMPN 2 Lamongan		SMPN 1 Turi		SMPN 2 Mantup		SMPN 1 Glagah			SMPN 2 Pucuk
A	Data Responden	VII	VIII	VII	VIII	VII	VIII	VII	VIII	VII	VIII	VII/VIII	
B	Pengetahuan Terhadap K13	20	26	20	20	18	20	13	20	19	19	20	26
C	Pendapat Terhadap Buku												
	1. Buku Teks Pelajaran	17	20	16	16	17	17	16	18	18	18	17	23
	2. Buku Pedoman Guru	21	10	20	23	19	17	16	19	16	16	17	23
D	Proses Pembelajaran												
	1. Perencanaan	10	11	8	10	7	10	8	8	9	5	10	11
	2. Pelaksanaan	29	28	30	30	30	25	28	28	24	22	28	40
	3. Upaya Guru untuk Mendukung K13	24	24	22	22	22	18	24	24	22	18	24	24
E	Dampak Kurikulum 2013												
	1. Pengaruh terhadap siswa	24	24	24	24	24	15	27	27	27	12	24	32
	2. Pengaruh terhadap guru	27	27	27	27	27	18	33	33	23	13	27	36
	Total	172	170	167	172	164	140	165	177	158	123	167	215
	Persentase %	80%	79%	78%	80%	76%	65%	77%	82%	73%	57%	78%	
	Mean	79.5%	79%	79%		70.50%	79.50%	79.50%	82%	65%	57%	78%	

Berdasarkan tabel hasil penelitian dari responden di atas, semua guru mengajar mata pelajaran PJOK kelas VII dan kelas VIII di SMP Negeri se-Kabupaten Lamongan dan merupakan lulusan dari S-1 dan S-2 Program Studi Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan.

2. Data Analisis jawaban penelitian Guru PJOK

Setelah guru PJOK mengisi kuisioner yang telah disediakan oleh peneliti maka kemudian dilakukan perhitungan dengan menghasilkan jumlah skor setiap

guru lalu dimasukkan ke dalam rumus persentase. Hasil angket secara keseluruhan dari SMP Negeri se Kabupaten Lamongan di sajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 2
Rekapitulasi Nilai Hasil Penelitian Monitoring dan Evaluasi Proses Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum 2013

No	Deskripsi	Pengetahuan Terhadap Buku Teks Pelajaran									
		SMPN 1 Lamongan		SMPN 2 Lamongan		SMPN 1 Turi		SMPN 2 Mantup		SMPN 1 Glagah	
		VII	VIII	VII	VIII	VII	VIII	VII	VIII	VII	VIII
1	Total Skor	17	20	16	16	17	17	16	18	18	17
2	Persentase %	73,91	86,96	69,67	69,68	73,91	73,91	69,57	78,26	78,26	73,91
3	Kategori	paham	sangat paham	paham	paham	paham	paham	paham	sangat paham	sangat paham	paham
No	Deskripsi	Pengetahuan Terhadap Buku Pedoman Guru									
		SMPN 1 Lamongan		SMPN 2 Lamongan		SMPN 1 Turi		SMPN 2 Mantup		SMPN 1 Glagah	
		VII	VIII	VII	VIII	VII	VIII	VII	VIII	VII	VIII
1	Total Skor	21	10	20	23	19	17	16	19	16	17
2	Persentase %	91,3	43,48	86,96	100	82,6	73,91	69,57	82,6	69,57	73,91
3	Kategori	sangat paham	kurang paham	sangat paham	sangat paham	sangat paham	paham	paham	sangat paham	paham	paham

Berdasarkan tabel 2, diketahui jumlah skor tertinggi dari jumlah keseluruhan adalah 215. Selanjutnya untuk menentukan kategori sesuai dengan hasil yang diperoleh maka, skor tertinggi dibagi menjadi 4 kategory yaitu $215/4=53,75$. Maka batas kategorinya sebagai berikut :

- $\frac{53,75}{215} \times 100 = 25\%$
Batas nilai tidak paham jika $>25\%$
- $\frac{107,5}{215} \times 100 = 50\%$
Batas nilai kurang paham jika $26\%-50\%$
- $\frac{161,25}{215} \times 100 = 75\%$
Bila nilai paham jika $51\%-75\%$
- $\frac{215}{215} \times 100 = 100\%$
Batas nilai sangat paham jika $76\%-100\%$

Setelah mendapatkan hasil data dari persentase setiap guru PJOK dan nilai totalnya maka hasil persentase penilaian disesuaikan dengan batas kategori yang sudah ada. Dalam penelitian ini terdapat 4 sekolah mendapatkan kategori sangat paham dan 2 sekolah mendapat kategori paham. Berikut rinciannya :

Tabel 3
Hasil Persentase SMPN se-Kabupaten Lamongan

No	Sekolah	Nilai	Kategori
1	SMP Negeri 1 Lamongan	79,5%	Sangat Paham
2	SMP Negeri 2 Lamongan	79%	Sangat Paham
3	SMP Negeri 1 Turi	70,5%	Paham
4	SMP Negeri 2 Mantup	79,5%	Sangat Paham
5	SMP Negeri 1 Glagah	65%	Paham
6	SMP Negeri 2 Pucuk	78%	Sangat Paham

Berdasarkan uraian di atas menunjukkan bahwa SMP Negeri 1 Glagah mendapat nilai terendah dengan 65% dan di SMP Negeri 1 Lamongan serta SMP Negeri 2 Mantup mendapat nilai yang sama tinggi yaitu 79.5%. meskipun dalam tabel tersebut SMP Negeri 1 Glagah mendapat nilai terendah, namun SMP Negeri 1 Glagah masih dapat dikategorikan paham tentang pelaksanaan kurikulum 2013.

Selanjutnya, hasil perolehan nilai dari tiap-tiap sekolah akan diuraikan dengan sub bagian dari masing-masing variabelnya. Penjelasan tentang analisis variabelnya akan tersaji dalam bentuk tabel dari ke-11 responden tersebut beserta kategorinya. Hasil analisisnya tersaji dalam penjelasan berikut ini :

a. Pengetahuan Terhadap Kurikulum 2013

Terdapat 7 pertanyaan pada pengetahuan terhadap kurikulum 2013 dan skor idealnya adalah 26, maka diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 4
Pengetahuan Terhadap Kurikulum 2013

No	Deskripsi	Pengetahuan Terhadap Kurikulum 2013									
		SMPN 1 Lamongan		SMPN 2 Lamongan		SMPN 1 Turi		SMPN 2 Mantup		SMPN 1 Glagah	
		VII	VIII	VII	VIII	VII	VIII	VII	VIII	VII dan VIII	VII dan VIII
1	Total Skor	20	26	20	20	18	20	13	20	19	19
2	Persentase %	76.9	100	76.9	76.9	69.2	76.9	50	76.9	73.1	73.1
3	Kategori	sangat paham	sangat paham	sangat paham	sangat paham	sangat paham	sangat paham	kurang paham	sangat paham	paham	paham

Berdasarkan tabel 4 diperoleh data yang menunjukkan hasil persentase jawaban angket guru kelas VII dan VIII SMP Negeri se Kabupaten Lamongan dalam pengetahuan terhadap kurikulum 2013. Untuk guru kelas VII SMP Negeri 2 Mantup masuk kategori kurang paham dengan persentase 50%, sedangkan guru kelas VII SMP Negeri 1 Turi, dan guru kelas VII dan kelas VIII SMP Negeri 1 Glagah mendapat kategori paham dengan persentase di bawah 75%. Sedangkan guru yang lain masuk kategori sangat paham dimana persentasenya melebihi 76%. Jadi hasil dari sub variabel pengetahuan terhadap kurikulum 2013 mengetahui bahwa terdapat 1 guru masuk dalam kategori kurang paham, 3 guru masuk kategori paham dan 7 guru masuk dalam kategori sangat paham.

b. Pendapat Terhadap Buku

Pada sub variabel yang kedua adalah pendapat terhadap buku. Dalam sub variabel ini terdapat dua bagian, yaitu buku teks pelajaran dan buku pedoman guru. Pada buku teks pelajaran terdapat 6 pertanyaan dan skor idealnya adalah 23. Sedangkan pada buku pedoman guru mempunyai 6 pertanyaan dan skor idealnya adalah 23, dan hasilnya sebagai berikut :

Tabel 5
Pengetahuan Terhadap Buku

No	Deskripsi	Perencanaan									
		SMPN 1 Lamongan		SMPN 2 Lamongan		SMPN 1 Turi		SMPN 2 Mantup		SMPN 1 Glagah	
		VII	VIII	VII	VIII	VII	VIII	VII	VIII	VII	VIII
1	Total Skor	10	11	8	10	7	10	8	8	9	5
2	Persentase %	90.91	100	72.73	90.91	63.64	90.91	72.73	72.73	81.82	45.45
3	Kategori	sangat paham	sangat paham	paham	sangat paham	paham	sangat paham	paham	paham	sangat paham	kurang paham

No	Deskripsi	Pelaksanaan									
		SMPN 1 Lamongan		SMPN 2 Lamongan		SMPN 1 Turi		SMPN 2 Mantup		SMPN 1 Glagah	
		VII	VIII	VII	VIII	VII	VIII	VII	VIII	VII dan VIII	VII dan VIII
1	Total Skor	29	28	30	30	30	25	28	28	24	22
2	Persentase %	72.5	70	75	75	75	62.5	70	70	60	55
3	Kategori	paham	paham	paham	paham	paham	paham	paham	paham	paham	paham

No	Deskripsi	Upaya Guru untuk Mendukung Kurikulum 2013									
		SMPN 1 Lamongan		SMPN 2 Lamongan		SMPN 1 Turi		SMPN 2 Mantup		SMPN 1 Glagah	
		VII	VIII	VII	VIII	VII	VIII	VII	VIII	VII dan VIII	VII dan VIII
1	Total Skor	24	24	22	22	22	18	24	24	22	18
2	Persentase %	100	100	91.67	91.67	91.67	75	100	100	91.67	75
3	Kategori	sangat paham	sangat paham	sangat paham	sangat paham	sangat paham	paham	sangat paham	sangat paham	sangat paham	paham

Sesuai dengan tabel 5 dan diperoleh hasil yang diuraikan sebagai berikut :

- Pada bagian pertama mengenai pendapat terhadap buku teks pelajaran untuk guru kelas VIII SMP Negeri 1 Lamongan mendapatkan skor 86,97%, guru kelas VIII SMP Negeri 2 Mantup mendapat skor 78,26%, serta guru kelas VII dan kelas VIII SMP Negeri 1 Glagah sama-sama mendapat skor 78,26% sehingga masuk kategori sangat paham. Sedangkan 7 guru lainnya masuk dalam kategori paham dengan skor 51%-75%. Jadi ada 4 guru yang masuk dalam kategori sangat paham dan 7 guru masuk dalam kategori paham.
- Sedangkan dalam bagian pendapat terhadap buku pedoman guru, terdapat 5 guru yang masuk dalam kategori sangat paham yakni guru kelas VII SMP Negeri 1 Lamongan dengan skor 91,30%, guru kelas VIII SMP Negeri 2 Lamongan mendapat skor sempurna 100%, guru kelas VII SMP Negeri 2 Lamongan mendapat skor 86,95%, guru kelas VII SMP Negeri 1 Turi dengan skor 82,61% serta guru kelas VIII SMP Negeri 2 Mantup mendapatkan skor 82,61%. Kemudian terdapat 5 guru yang masuk dalam kategori paham dengan skor 51%-75% dan terdapat 1 guru masuk dalam kategori kurang paham yakni guru kelas VIII SMP Negeri 1 Lamongan dengan skor 43,48%.

c. Proses Pembelajaran

Pada sub variabel proses pembelajaran terdapat 3 bagian yaitu, perencanaan dengan 3 pertanyaan dan skor idealnya adalah 11. Yang kedua adalah pelaksanaan dengan 10 pertanyaan yang skor idealnya adalah 40, serta yang ketiga adalah upaya guru untuk mendukung implementasi kurikulum 2013 berisi 8 pertanyaan dengan skor idealnya adalah 24. Maka hasil perolehannya sebagai berikut :

Tabel 6
Proses Pembelajaran

No	Deskripsi	Dampak Kurikulum 2013 terhadap siswa									
		SMPN 1 Lamongan		SMPN 2 Lamongan		SMPN 1 Turi		SMPN 2 Mantup		SMPN 1 Glagah	
		VII	VIII	VII	VIII	VII	VIII	VII	VIII	VII	VIII
1	Total Skor	24	24	24	24	24	15	27	27	27	12
2	Persentase %	75	75	75	75	75	46,88	84,36	84,36	84,36	37,5
3	Kategori	paham	paham	paham	paham	paham	kurang paham	sangat paham	sangat paham	sangat paham	kurang paham

No	Deskripsi	Dampak Kurikulum 2013 terhadap guru									
		SMPN 1 Lamongan		SMPN 2 Lamongan		SMPN 1 Turi		SMPN 2 Mantup		SMPN 1 Glagah	
		VII	VIII	VII	VIII	VII	VIII	VII	VIII	VII	VIII
1	Total Skor	27	27	27	27	18	33	33	33	23	13
2	Persentase %	75	75	75	75	50	91,67	91,67	91,67	63,89	36,11
3	Kategori	paham	paham	paham	paham	paham	kurang paham	sangat paham	sangat paham	paham	kurang paham

Berdasarkan tabel 6 maka diperoleh hasil yang dijabarkan sebagai berikut :

- Persentase dalam proses perencanaan mendapatkan hasil 6 guru masuk dalam kategori sangat paham yang meliputi guru kelas VII SMP Negeri 1 Lamongan, guru kelas VIII SMP Negeri 2 Lamongan, guru kelas VIII SMP Negeri 1 Turi, dan guru SMP Negeri 2 Pucuk yang mendapatkan hasil yang sama yaitu sebesar 90,90%. Sedangkan guru kelas VII SMP Negeri 1 Glagah mendapatkan skor 81,82% dan hasil sempurna dengan skor 100% diraih oleh guru kelas VIII SMP Negeri 1 Lamongan. Untuk kategori paham terdapat 4 guru yaitu guru kelas VII SMP Negeri 2 Lamongan dengan skor 72,73%, guru kelas VII SMP Negeri 1 Turi dengan skor 63,64%, guru kelas VII dan kelas VIII SMP Negeri 2 Mantup mendapatkan skor yang sama yaitu 72,73%. Namun terdapat 1 guru yang masuk dalam kategori kurang paham yakni guru kelas VIII SMP Negeri 1 Glagah mendapatkan skor 45,45%.
- Persentase dalam pelaksanaan semua guru yang mengajar di kelas VII maupun kelas VIII SMP Negeri se-Kabupaten Lamongan masuk dalam kategori paham dan mendapatkan skor 51%-75%.
- Persentase upaya guru untuk mendukung kurikulum 2013 sangatlah bagus masuk dalam kategori sangat paham dimana hanya terdapat 2 guru masuk kategori paham yaitu guru kelas VIII SMP Negeri 1 Turi dan guru kelas VIII SMP Negeri 1 Glagah yang masing-masing mendapatkan skor 75%. Sementara 9 guru lainnya masuk kategori sangat paham yang mengumpulkan skor 76%-100%.

d. Dampak Kurikulum 2013

Pada sub variabel dampak kurikulum 2013 terdapat 2 bagian yaitu, dampak kurikulum 2013 terhadap siswa terdapat 8 pertanyaan dengan skor

idealnya adalah 32 dan dampak kurikulum 2013 terhadap guru dengan skor idealnya adalah 36. Berikut ini adalah hasil perolehan pengisian angket:

Tabel 7
Dampak Kurikulum 2013

No	Deskripsi	Dampak Kurikulum 2013 terhadap siswa									
		SMPN 1 Lamongan		SMPN 2 Lamongan		SMPN 1 Turi		SMPN 2 Mantup		SMPN 1 Glagah	
		VII	VIII	VII	VIII	VII	VIII	VII	VIII	VII	VIII
1	Total Skor	24	24	24	24	24	15	27	27	27	12
2	Persentase %	75	75	75	75	75	46,88	84,36	84,36	84,36	37,5
3	Kategori	paham	paham	paham	paham	paham	kurang paham	sangat paham	sangat paham	sangat paham	kurang paham

No	Deskripsi	Dampak Kurikulum 2013 terhadap guru									
		SMPN 1 Lamongan		SMPN 2 Lamongan		SMPN 1 Turi		SMPN 2 Mantup		SMPN 1 Glagah	
		VII	VIII	VII	VIII	VII	VIII	VII	VIII	VII	VIII
1	Total Skor	27	27	27	27	18	33	33	33	23	13
2	Persentase %	75	75	75	75	50	91,67	91,67	91,67	63,89	36,11
3	Kategori	paham	paham	paham	paham	paham	kurang paham	sangat paham	sangat paham	paham	kurang paham

Berdasarkan tabel 7 diperoleh data yang diuraikan sebagai berikut :

- Persentase dari dampak kurikulum 2013 terhadap siswa mendapatkan hasil 3 guru masuk dalam kategori sangat paham yaitu guru kelas VII dan kelas VIII SMP Negeri 1 Mantup dan guru kelas VII SMP Negeri 1 Glagah yang masing-masing mendapatkan skor 84,37%. Kemudian 6 guru masuk dalam kategori paham yaitu guru kelas VII dan kelas VIII SMP Negeri 1 Lamongan, guru kelas VII SMP Negeri 1 Turi, dan guru SMP Negeri 2 Pucuk yang mendapatkan hasil sama dengan skor 75%. Sedangkan 2 guru masuk dalam kategori kurang paham yaitu guru kelas VIII SMP Negeri 1 Turi dengan skor 46,86% dan guru kelas VIII SMP Negeri 1 Glagah dengan skor 37,5%.
- Persentase dari hasil dampak kurikulum terhadap guru mendapatkan hasil 2 guru masuk dalam kategori sangat paham yaitu guru kelas VII dan kelas VIII SMP Negeri 2 Mantup mendapatkan skor 91,67%. Kemudian terdapat 2 guru yang masuk dalam kategori kurang paham yaitu guru kelas VIII SMP Negeri 1 Turi dengan skor 50% dan guru kelas VIII SMP Negeri 1 Glagah dengan skor 36,11%. Sedangkan sisanya 7 guru masuk dalam kategori paham dengan mendapatkan skor 51-75%.

3. Data Rata-rata Jawaban Guru

Setelah mendapatkan hasil persentase, kemudian hasil nilai total dari semua guru PJOK di rata-rata untuk menentukan rumus *Mean*. Berikut ini hasil nilai total dari setiap guru :

Tabel 8
Hasil Rata-Rata Jawaban Guru PJOK

No	Satuan Pendidikan	Kelas	Nilai
1	SMP Negeri 1 Lamongan	VII	172
2		VIII	170
3	SMP Negeri 2 Lamongan	VII	167
4		VIII	172
5	SMP Negeri 1 Turi	VII	164
6		VIII	140
7	SMP Negeri 2 Mantup	VII	165
8		VIII	177
9	SMP Negeri 1 Glagah	VII	158
10		VIII	123
11	SMP Negeri 2 Pucuk	VII dan VII	167
Jumlah			1775
Rata-rata			161.35
Persentase %			75.05

Jadi rata-rata hasil keseluruhan guru terhadap pengisian kuisioner monitoring dan evaluasi proses pembelajaran kurikulum 2013 mendapatkan hasil dengan jumlah 161,36 kemudian di persentase menjadi 75,05% masuk dalam kategori paham.

PEMBAHASAN

Dalam tahap pembahasan ini menyajikan data dan hasil analisis kuisioner guru PJOK kelas VII (tujuh) dan kelas VIII (delapan) di SMP Negeri se-Kabupaten Lamongan yang terdiri dari 6 SMP Negeri dan terdapat 11 guru yang mengisi angket kuisioner monitoring dan evaluasi proses pembelajaran kurikulum 2013. Berdasarkan hasil survei dan perhitungan bahwa dari 11 guru memiliki nilai sebagai berikut:

Tabel 9
Analisis Hasil Jawaban

No	Nama Responden	Kelas	Satuan Pendidikan	Deskripsi		
				Skor Terendah	Skor Tertinggi	Total Skor
1	Sti Merdekawati, S.Pd	VII	SMP Negeri 1 Lamongan	10	29	172
2	Safudin, S.Pd. M.Pd	VIII		10	28	170
3	Mochtar Zuhairi, S.Pd	VII	SMP Negeri 2 Lamongan	8	30	167
4	Anikah, S.Pd	VIII		10	30	172
5	Agustina Erikhe P, S.Pd	VII	SMP Negeri 1 Turi	7	30	164
6	Sudahrnan, S.Pd	VIII		10	25	140
7	Hisyam Nawawi, S.Pd	VII	SMP Negeri 2 Mantup	8	33	165
8	Yoyok Setiawan, S.Pd	VIII		8	33	177
9	Muhamad Kardoyo, S.Pd	VII	SMP Negeri 1 Glagah	9	27	158
10	Puguh Setyono, S.Pd	VIII		5	22	123
11	Masduki, S.Pd	VII dan VIII	SMP Negeri 2 Pucuk	10	28	167

Jadi dapat disimpulkan bahwa setiap guru di SMP Negeri se-Kabupaten Lamongan mendapatkan persentase sebagai berikut :

Tabel 10
Persentase Setiap Guru di SMP Negeri se-Kabupaten Lamongan

No	Satuan Pendidikan	Kelas	Nilai	Persentase tiap guru	Persentase Rata-rata	Kategori
1	SMP Negeri 1 Lamongan	VII	172	80%	79,5%	Sangat Paham
2		VIII	170	79%		
3	SMP Negeri 2 Lamongan	VII	167	78%	79%	Sangat Paham
4		VIII	172	80%		
5	SMP Negeri 1 Turi	VII	164	76%	70,5%	Paham
6		VIII	140	65%		
7	SMP Negeri 2 Mantup	VII	165	77%	79,5%	Sangat Paham
8		VIII	177	82%		
9	SMP Negeri 1 Glagah	VII	158	73%	65%	Paham
10		VIII	123	57%		
11	SMP Negeri 2 Pucuk	VII dan VIII	167	78%	78%	Sangat Paham

Hasil nilai dari total skor dan persentase dihitung berdasarkan hasil kuesioner yang telah diisi langsung oleh responden guru PJOK di SMP Negeri se-Kabupaten Lamongan yang menggunakan kurikulum 2013. Pengisian tersebut dilakukan dengan sesuai keadaan tanpa ada bentuk rekayasa. Semua responden merupakan guru PJOK kelas VII (tujuh) dan kelas VIII (delapan) yang mengabdikan pada sekolah yang bersangkutan, serta telah memiliki sertifikat guru dan tidak pernah terlibat dalam kasus tindak pidana apapun. Sehingga bisa diasumsikan bahwa responden guru PJOK di SMP Negeri se-Kabupaten Lamongan telah menjawab pertanyaan dari kuesioner tersebut secara jujur tanpa ada paksaan dari pihak manapun.

Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa guru PJOK kelas VII di SMP Negeri 1 Lamongan, guru PJOK kelas VIII SMP Negeri 2 Lamongan, serta guru PJOK kelas VIII SMP Negeri 2 Mantup masuk dalam kategori sangat paham dan lebih unggul dibandingkan guru yang lain dan terdapat 1 guru yang mendapatkan nilai minimal dengan skor 57% yaitu guru PJOK kelas VIII SMP Negeri 2 Mantup tetapi tetap masuk dalam kategori paham.

Pelaksanaan kurikulum 2013 pada ke enam sekolah di Kabupaten Lamongan dapat dilaksanakan dengan baik jika dilihat dari hasil yang diperoleh dari pengisian angket monitoring dan evaluasi proses pembelajaran kurikulum 2013. Namun pada kenyataannya rata-rata guru di SMP Negeri se-Kabupaten Lamongan ketika mengisi angket uraian kebanyakan hanya diisi pilihan ganda tanpa menguraikan alasan. Contohnya pada poin pengembangan komponen RPP. Guru masih bingung untuk menguraikan alasannya. Meskipun demikian guru masih bisa masuk dalam kategori paham apabila dipertanyaan yang lain bisa menjawab dengan benar maka nantinya dapat dirata-rata dan bisa mendapatkan kategori sesuai dengan kuesioner yang telah diisi. Dan dalam pengisian angket monitoring dan evaluasi proses

pembelajaran kurikulum 2013 guru PJOK di SMP Negeri se-Kabupaten Lamongan rata-rata dapat menjawab dengan paham dan benar.

Dari uraian di atas maka serangkaian pertanyaan kuesioner hampir menunjukkan total skor yang masuk dalam kategori paham. Hasil persentase juga hampir seluruhnya berkategori paham dan sangat paham dan tidak ada hasil yang menunjukkan dibawah 25%. Serta rata-rata dari keseluruhan guru mendapatkan kategori sangat paham dan paham. Dengan demikian penelitian survei ini dapat digunakan untuk mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman guru PJOK terhadap pelaksanaan kurikulum 2013 di SMP Negeri se-Kabupaten Lamongan.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian yang dilakukan pada SMP Negeri se-Kabupaten Lamongan dapat disimpulkan bahwa “Pemahaman guru PJOK terhadap pelaksanaan Kurikulum 2013 di SMP Negeri se-Kabupaten Lamongan sudah sangat paham sesuai dengan isi kurikulum 2013”. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil pengisian angket yang menunjukkan bahwa rata-rata pemahaman guru di SMP Negeri se-kabupaten Lamongan termasuk dalam kategori sangat paham.

Saran

Dari simpulan di atas, adapun saran yang dapat dijadikan acuan dan evaluasi bagi seluruh SMP Negeri se-Kabupaten Lamongan khususnya dibidang pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan, yaitu;

1. Untuk penelitian berikutnya, penelitian ini masih dalam lingkup SMP Negeri se-Kabupaten Lamongan. Diharapkan peneliti selanjutnya memperluas lingkup penelitian agar data yang diperoleh lebih sempurna serta menjamin kesesuaian antara jawaban responden dengan keadaan sebenarnya seperti mengawal pengisian angket dari setiap aspek dan mengamati proses pembelajaran yang berlangsung.
2. Bagi guru kelas VII maupun kelas VIII yang masih dalam kategori kurang paham, diharapkan lebih mempelajari dan meningkatkan pemahaman serta pelaksanaan kurikulum 2013 agar dapat memenuhi tuntutan perkembangan zaman.

DAFTAR PUSTAKA

- Idi, Abdullah. 2014. *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktik*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Khamidi, Amrozi. 2008. *Pendidikan dan Strategi Belajar Mengajar (Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan)*. Surabaya: Unesa University Press.

- Kristiyandaru, Advendi. 2012. *Manajemen Pendidikan Jasmani dan Olahraga*. Surabaya: Unesa University Press.
- Kurinasih, Imas. 2014. *Sukses Mengimplementasikan Kurikulum 2013*. Surabaya: Kena Pena.
- Lutan, Rusli, dkk. 2002. *Supervisi Pendidikan Jasmani*. Departemen Pendidikan Nasional.
- Maksum, Ali. 2007. *Buku Ajar Matakuliah Statistik Dalam Olahraga Fakultas Ilmu Keolahragaan*. Surabaya.
- Maksum, Ali. 2012. *Metodologi Penelitian Dalam Olahraga*. Surabaya: Unesa University Press.
- Mandalika, J dan Mulyadi, Usman. 2004. *Dasar-Dasar Kurikulum*. Surabaya: SIC.
- Mardiana, Ade & Purwadi & Indra Satya, Wara. 2014. *Pendidikan Jasmani dan Olahraga*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Nadisah, 1992. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Jasmani dan Kesehatan*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Bandung.
- Nasution. 2008. *Asas-Asas Kurikulum*. Jakarta : Unesa University Press.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor. 54 Tahun 2013 tentang STandar Kompetensi Lulusan.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor. 64 Tahun 2013 tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor. 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor. 66 Tahun 2013 tentang Standar Penilaian.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor. 69 Tahun 2013 tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum SMA-MA.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor. 81A tentang Implementasi Kurikulum.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor. 32 Tahun 2013 tentang perubahan atas Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.
- Poerwati, Endah. 2013. *Panduan Memahami Kurikulum 2012*. Jakarta: PT Prestasi Pustakaraya.
- Reksoatmodjo, Tedjo Narsono. 2010. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan*. Bandung: PT Refika Aditama
- Sani, Berlin dan Kurinasih, Imas. 2014. *Implementasi Kurikulum 2013 Konsep dan Penerapan*. Surabaya: Kena Pena.

- Sudjana, Nana. 2008. *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum di Sekolah*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Suherman, Adang. 2000. *Dasar-Dasar Penjaskes*. Departemen Pendidikan Nasional.
- Supandi. 1992. *Strategi Belajar Mengajar Pendidikan Jasmani dan Kesehatan*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Supriyadi. 2001. *Strategi Belajar Mengajar*. Yogyakarta: Cakrawala Ilmu.
- Syaodih, Nona. 2010. *Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Trisna Rahayu, Ega. 2013. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Jasmani*. Bandung: Alfabeta.

